

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Islam adalah agama yang sangat mulia, di dalamnya sudah jelas termaktub petunjuk-petunjuk hidup yang harus kita taati bersama, bukti bahwa Islam sebagai petunjuk hidup adalah dengan turunnya wahyu yang disatukan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril secara Mutawatir atau secara bertahap dalam kurun waktu yang tidak sebentar. Kemudian sebagai manusia, kita ditugaskan untuk menyembah kepada Allah Swt. Seperti penjelasan di dalam dua kalimat syahadat yang berbunyi sebagai berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah."

Dua kalimat Syahadat di atas mengandung arti kesaksian dan pengakuan manusia yang diikuti dengan adanya pemahaman secara insyaf dan sadar untuk menyembah Allah swt. serta meyakini betul bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah Swt. Kemudian jika manusia sudah meyakini makna yang terkandung dalam kalimat syahadat maka tugas kedua manusia ialah mengajak dan menyeru umat dalam hal kebaikan. Hal ini biasa disebut dengan berdakwah yang telah dijelaskan dalam firman Allah:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Panggilah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Q.S An-Nahl:16:125)

Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab “Da’wah” dari kata da’<sup>a</sup>, yad’<sup>u</sup> yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan. Menurut Nasaruddin Latif dalam buku Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah dengan syariat dan aqidah Islam. Sedangkan menurut M. Natsir adalah memanggil manusia kembali pada syariat atau hukum-hukum agama agar dapat mengatur dirinya sesuai dengan agama. Adapun muatan atau materi dakwah yang disampaikan oleh seorang da’I kepada mad’<sup>u</sup> disebut sebagai pesan dakwah atau maudu’. Biasanya mencakup materi tentang syariat islam, fiqh ibadah sampai muamalah yang semuanya bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah, ijma; serta qiyas.

Pada dasarnya dakwah sampai kapanpun akan sangat dibutuhkan karena kehidupan manusia yang serba dinamis, semenjak sepeninggalan Nabi Muhammad Saw. setelah selesai menerima wahyu dari Allah SWT tentu yang bekerja hanya kerja-kerja hasil penafsiran wahyu tersebut dan ini akan selalu melahirkan suatu perubahan penafsiran terhadap aturan-aturan dalam beragama. Seperti contohnya penafsiran terhadap isu-isu keadilan gender dalam islam.

Tepat pada tanggal 21 April diperingati dengan Hari Kartini, sosok pejuang perempuan yang hidup di masa ketika Indonesia masih berusaha untuk menjadi Negara yang merdeka. Sosok yang terkenal akan kiprahnya dalam menyongsong kesetaraan bagi kaum perempuan yang terpinggirkan pada saat itu, baik dalam ranah pendidikan, pandangan politik, kebebasan bersuara, serta penyekatan dalam ranah publik. Disamping itu beliau juga dikenal sebagai

pencetus emansipasi wanita pada masanya, dimana emansipasi wanita ini bersinggungan langsung dengan aliran feminisme. Menurut Syarraf Hidayatullah dalam bukunya feminisme merupakan himpunan teori sosial, arus politik serta pemahaman moral yang berkaitan dengan memperjuangkan hak-hak perempuan untuk mendapati tempat yang lebih mulia(Hidayatullah 2010).

Dalam literatur Islam banyak sekali Al-Qur'an maupun hadits yang menjelaskan kedudukan perempuan, salah satu hadits yang populer adalah *الأمُّ مَدْرَسَةٌ أُولَى* yang memiliki arti ibu adalah madrasah pertama(Nihayatul Wafiroh 2018). Seorang ibu memiliki ikatan batin yang sangat erat dengan sang anak itulah mengapa peran ibu sangat penting dalam memberikan pendidikan pada anaknya guna mencetak generasi unggul, bahkan sejak dalam kandungan. Melihat peran perempuan dalam mencetak generasi unggul tersebut perempuan juga mempunyai peran penting untuk membangun peradaban yang lebih baik lagi. Ada suatu hadits yang menerangkan bahwa perempuan tiang Negara. Hadits tersebut menjelaskan jika Negara ingin kokoh, maka perempuan harus kuat, tangguh dan berakhlak mulia. Perempuan yang baik akan melahirkan generasi penerus Negara yang baik pula(Aryudi AR 2019). Adapun hadits lain yang berkenaan dengan perempuan:

*الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ؛ مَنْ شِئِنَ أَدَخِلْنَ، وَمَنْ شِئِنَ أَخْرَجْنَ*

Artinya : “Surga ada dibawah telapak kaki ibu. Siapa yang dikehendaki para ibu, mereka bisa memasukkannya ke surga, siapa yang mereka tidak ridhai, mereka bisa mengeluarkannya dari surga”.

Hadits diatas menerangkan tingginya kedudukan seorang perempuan yang menjadi ibu sekaligus seruan untuk berbakti kepada kedua orang tua namun dalam konteks yang terkandung dalam hadits ini ialah berbakti kepada ibu sosok perempuan yang sangat mulia(Muhammad Masrur Irsyadi 2021).

Wacana gender akhir-akhir ini menjadi sebuah topik perbincangan yang selalu hangat di kalangan masyarakat luas. Dengan percepatan digitalisasi peradaban mengakibatkan informasi terkait gender tersebut sangat mudah muncul di permukaan. Penafsiran terhadap gender pun sangat beragam, mulai dari adanya golongan yang menyalahkan adanya konsep gender dalam islam yang dipandang sebagai aliran pengetahuan yang jauh dari kemurnian Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber paling utama rujukan berkehidupan, ada pula yang menganggap bahwa pemahaman terhadap gender itu sebagai satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam upaya memanusiakan manusia seperti apa yang di sampaikan tokoh pemikir hebat Gus Dur dalam beberapa literturnya bahwa pemahaman keadilan gender adalah upaya de humanisasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi saat ini menciptakan suatu pergeseran kebiasaan hidup masyarakat luas. Salah satunya ialah dalam ranah aktivitas dakwah yang sampai saat ini merujuk informasi yang mempunyai sumber yang kompleks baik itu media elektronik maupun media cetak. Jika meninjau dari realitas yang ada saat ini media elektronik telah menghegemoni media kajian dakwah. Salah satu media elektronik yang paling populer yaitu internet.

Internet merupakan jaringan yang bersifat global yang mekanisme kerjanya menghubungkan dari server satu ke server yang lain, server yang dimaksud disini ialah komputer. Dengan adanya ini sebuah server bisa mengakses data yang terdapat dalam server lain bahkan di lapisan dunia lainnya. Hasil dengan adanya internet ini kemudian mampu melahirkan sebuah situs website,

Dengan begitu tidak menutup kemungkinan materi-materi dakwah yang disebarkan melalui media internet berkembang pesat seiring perjalanan waktu yang terus berputar ini. Sudah tugas kita selaku *Khalifah fil'ardh* untuk senantiasa berdakwah atau menyebarkan hal-hal kebaikan di bumi Allah yang sangat luas ini.

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. menurut Asmuni Syukir, media dakwah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk maencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Baik itu dakwah secara langsung atau lisan, tulisan, audio ataupun visual. Melihat sampai saat ini media yang digunakan untuk berdakwah sangat beragam mulai dari website resmi situs dakwah, media sosial, bahkan sampai *Whatsapp* group maka menjadi sesuatu yang unik untuk diteliti oleh penulis untuk lebih menelaah lebih jauh lagi terkait degradasi teknik dakwah bil ummah menggunakan website.

Akhir-akhir ini banyak sekali para aktivis dakwah memanfaatkan situs online untuk menyebarkan kajian dakwahnya. Salah satunya ialah melalui media sosial. Swara Rahima hadir menjadi salah satu diantaranya. Ia mampu menjawab segala permasalahan yang menyangkut dengan keagamaan. Selain menggunakan media sosial Swara Rahima ini pun memanfaatkan platform lain seperti YouTube, Instagram dan Facebook agar siapapun mampu mendapatkan informasi keagamaan yang akurat.

Terakhir, menurut penulis judul yang diangkat sudah relevan dengan jurusan yang penulis ambil yakni Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi dimana terdapat tiga ranah yang difokuskan pada

jurusan ini yaitu *Khitobah*, *Khitabah* dan *I'lam*, adapun dalam pembahasan pada penelitian kali ini masuk kedalam ranah *Khitabah* . Selain itu juga penulis melihat fasilitas perpustakaan yang sangat mudah diakses walaupun kondisi selama pandemi seperti ini sehingga penulis mampu menyusun penelitian ini.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana struktur makro tentang nilai-nilai keadilan gender di web swarahima.com ?
2. Bagaimana superstruktur tentang nilai-nilai keadilan gender di web swarahima.com ?
3. Bagaimana struktur mikro tentang nilai-nilai keadilan gender di web swarahima.com ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu;

1. Mengetahui struktur makro tentang nilai-nilai keadilan gender di web swarahima.com
2. Mengetahui superstruktur tentang nilai-nilai keadilan gender di web swarahima.com
3. Mengetahui struktur mikro tentang nilai-nilai keadilan gender di web swarahima.com

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diantaranya :

- a. Kegunaan Akademis

Hasil dari proses panjang penelitian ini penulis sangat berharap mampu menyumbang dalam proses pelebaran wawasan khasanah kepustakaan serta menjadi bahan referensi bagi penelitian untuk lebih meningkatkan kajian di segala bidang keilmuan sehingga dapat di implementasikan secara garis kajian bagi para akademisi lainnya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh efisiensi dakwah melalui website. Yang dapat menjadi alternatif media dakwah oleh da'i yang memiliki mad'u yang tidak terbatas serta tersebar dimana-mana.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Landasan Teoritis**

Harold Lasswell (1984) menjelaskan bahwa kinerja untuk mengetahui proses dari komunikasi makna yaitu dengan dapat menjawab pertanyaan : *Who, Says What, In Which-Channel, to Whom, With What Effect?*(Ambar 2017b). Model komunikasi yang ditawarkan oleh Lasswel adalah bentuk model komunikasi linear. Dimana komunikasi sangat penting sebagai proses yang tentunya harus berjalan secara satu arah dimana komunikan dan komunikator harus merujuk pada topik yang sama ketika sedang melakukan aktifitas komunikasi. Menurutnya komunikasi ialah sebuah peristiwa penyampaian pesan melalui media komunikasi yang menimbulkan *feedback* tertentu. Model kominikasi seperti inilah yang merepresentasi proses komunikasi secara ilmiah dimana setiap komponen komunikasi menjadi sasaran utamanya

Teori yang di tawarkan Van Dijk memiliki formulasi yang mudah dan dinilai praktis oleh kebanyakan orang dalam menganalisis sebuah wacana. Dimana Van Dijk menilai dalam menganalisis sebuah wacana tidak hanya terpatok dalam teks yang disajikan saja namun pisau analisisnya harus masuk ke dalam suatu tahapan produksi suatu wacana agar semakin dalam tingkat analisisnya.

Dalam buku Eriyanto, Van Dijk melihat adanya struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada di masyarakat serta bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran dalam pembentukan dampak terhadap teks tertentu (Irfan Maulana 2013). Dalam hal ini Van Dijk menggabungkan tiga dimensi wacana dalam satu pisau analisis. Dalam dimensi teks yang dikaji adalah bagaimana struktur sebuah teks beserta strategi wacana yang di terapkan untuk merepresentasikan suatu tema. Sedangkan pada dimensi kognisi sosial lebih kepada proses produksi suatu teks wacana yang melibatkan kognisi-kognisi individu dari wartawan. Dan dimensi ketiga yaitu mengkaji bangunan wacana yang sedang berkembang dalam perputaran arus informasi masyarakat. Terdapat tiga formulasi yang di gagas oleh Van Dijk dalam menganalisa wacana, diantaranya struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Yang ketiganya saling berkaitan satu sama lain.

a) Struktur Makro (*thematic structure*)

Struktur makro yaitu kandungan penjelasan sebuah teks yang mudah sekali diketahui topik pembahasannya. Melalui ide atau gagasan pokok wacana mampu mempresentasikan sebuah topik yang sedang di bahas. Biasanya topik ini di sebut dengan istilah “*semantic macrostructure*”.

b) Superstruktur (*superstructure*)



Superstruktur yaitu sebuah struktur yang hanya di pakai untuk menjabarkan suatu topik saja, dan kandungan dari topik beritanya hanya diselipkan. Cara kerja formulasi superstruktur ini adalah dengan menyusun kalimat atau komponen-komponen topik berdasarkan urutan yang diinginkan.

c) Struktur Mikro

Struktur mikro yaitu struktur dari wacana yang terdapat dari komponen-komponen, yang terdiri dari:

1) Komponen Sintaksis

Komponen sintaksis yaitu komponen yang biasanya digunakan untuk menjelaskan sebuah ideology dimana nantinya pembaca dapat mengerti dari maksud sebuah topik dengan susunan kalimat yang sistematis (Nyoman Payuyasa 2017).

2) Komponen Semantik

Komponen ini ada keterkaitan dengan komponen leksikon dan sintaksis karena dalam pengaplikasian leksikon serta susunan sintaksis tertentu dalam suatu berita dapat melahirkan kandungan arti tertentu.

3) Komponen Stilistik

Komponen ini erat hubungannya dengan pemilihan diksi dalam suatu teks bacaan, pada umumnya diksi berguna untuk menggambarkan suatu ideologi.

4) Komponen Retoris

Komponen ini dikenal dengan komponen “ideologi control” karena dapat memberi sebuah penekanan yang sifatnya positif atau negatif sekalipun terhadap peristiwa yang terjadi dalam berita(Tika Kania Nurazizah 2018)

### **1.5.2. Kerangka Konseptual**

Dakwah menurut berasal dari bahasan Arab (*da'a, yad'u, da'watan*) yang mengandung arti seruan, panggilan, undangan dan do'a. Sedangkan menurut istilah dakwah diartikan sebagai sebuah ajakan kepada kepada manusia dalam upaya mengingatkan kepada hal-hal yang baik. Adapun pengertian dakwah menurut Abdul Munir Mulkan dakwah adalah mengubah cara pandang umat manusia dari suatu keadaan yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik lagi dalam mengamalkan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari yang di peruntukkan untuk tatanan kehidupan secara keseluruhan(Tata Sukayat 2015).

Pelaku dakwah atau praktisi dakwah ialah seseorang yang melaksanakan dakwah, baik itu secara lisan, tulisan atau perbuatan sekalipun. Dakwah dapat dilakukan secara individu, kelompok maupun organisasi bahkan lembaga bisa melakukan aktifitas dakwah(Tata Sukayat 2015).

#### 1) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek dakwah dalam sebuah aktifitas dakwah ialah seseorang yang menerima pesan dakwah. Dalam hal ini yang menjadi objek dakwah ialah manusia yang mempunyai kemampuan berpikir sebagai penerima pesan dakwah, baik itu dakwah yang disampaikan secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Dalam berdakwah tentu harus memperhatikan objek atau sasaran dakwahnya entah di

lihat dari stratifikasi sosial, tingkat pendidikan atau pengetahuan. Hal ini bertujuan agar dakwah mampu tersampaikan dengan baik.

#### 2) Materi Dakwah (*Maudhu al-Da'wah*)

Materi dakwah ialah pesan dakwah yang mencakup ajaran agama Islam atau ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Materi-materi yang disampaikan biasanya berupa akidah, fiqh, muamalah ataupun pesan dakwah lainnya.

#### 3) Metode Dakwah (*Uslub*)

Metode dakwah adalah cara yang digunakan seorang da'i dalam berdakwah, apakah akan menggunakan metode dakwah *bil lisan, bil hal dan bil qalam*.

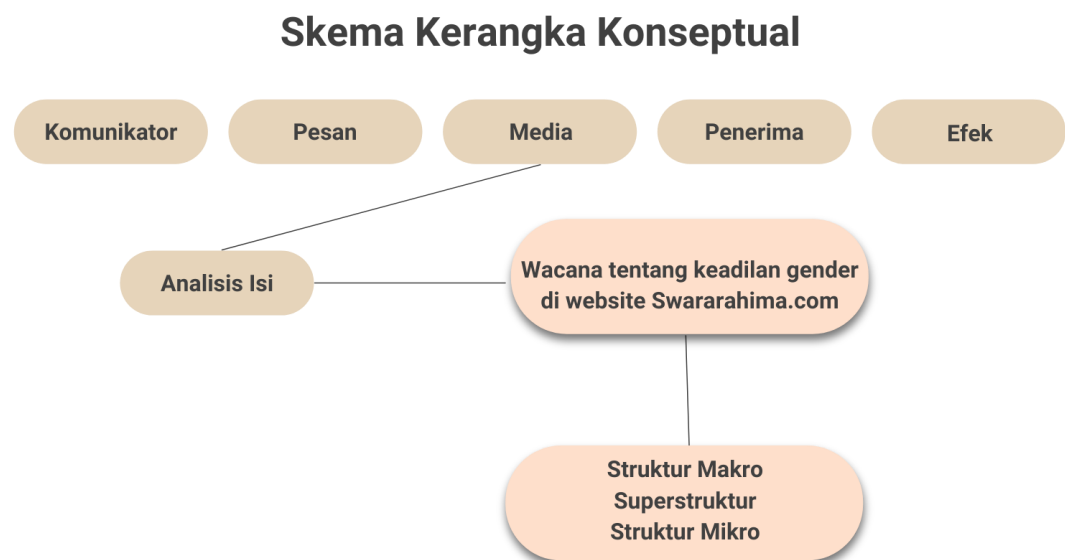
#### 4) Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk berdakwah yang berfungsi sebagai penghubung ajaran-ajaran agama Islam dengan umat manusia.

Zaman sekarang berdakwah tidak hanya dilakukan di mimbar masjid dengan berhadapan langsung dengan mad'u. Dakwah yang terjadi akhir-akhir ini bisa dilakukan dengan tidak berhadapan langsung dengan mad'u dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Adapun yang menjadi topik pembahasan pada penelitian ini adalah dakwah melalui tulisan atau dakwah *bil qalam* yang masuk kedalam segmentasi bentuk *Khitabah* jika dalam ranah per-KPIan. Hal ini dilandasi oleh adanya perkembangan IPTEK yang sangat cepat, maka aktifitas dakwah pun mengalami perubahan tentang kemudahan dalam penyampaian dakwah. Salah satunya dengan adanya internet yang menjadi sumber informasi

yang melesat seperti kilat. Dengan adanya internet kemudian melahirkan adanya website sebagai *platform* dakwah digital.

Adanya kerangka konseptual sangat membantu peneliti dalam menjelaskan konsep penting mengenai ide-ide yang akan dituangkan menjadi hasil akhir dari sebuah penelitian yang diteliti. Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat digambarkan ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis wacana kritis nilai-nilai keadilan gender model Teun A Van Dijk di website [swarahima.com](http://swarahima.com)



**Gambar 1** Skema Kerangka Konseptual

a. Pesan Dakwah

Pesan secara terminologi berasal dari bahasa Inggris *Message* berakar dari kata latin yang juga *Message* dari sumber kata yang mengandung makna perintah, nasehat permintaan, kata-kata, lambang, ide, amanat yang harus disampaikan atau dilakukan kepada orang lain<sup>1</sup>.

Akan tetapi, pengertian pesan yang disampaikan diatas bersifat dasariah, dalam arti kata bahwa pesan dakwah itu menyajikan suatu alat pengantar yang dapat menyampaikan ide-ide dan informasi, tetapi juga persuasif yaitu pesan-pesan yang berjalan dengan struktur melalui komunikator dan tentunya diterima oleh komunikan agar orang lain bersedia menerima suatu paham dan keyakinan untuk melakukan perbuatan atau suatu kegiatan yang lainnya.

Dalam kegiatan komunikasi, pesan merupakan unsur utama penentu adanya suatu tindakan komunikasi. Pesan menjadi pokok utama selain adanya komunikator dan komunikan, terjadi komunikasi antar manusia tanpa adanya muatan pesan didalamnya maka tidak akan pernah ada kejelasan dalam membangun komunikasi antar manusia.

Meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam penyusunan pesan dan dapat dikerucutkan bahwa pesan merupakan hasil dari suatu isi pernyataan yang mendatangkan makna yang mendalam dan *feedback* tertentu. Oleh sebab itu dengan semakin berkembang pesatnya teknologi, pesan mampu disampaikan melalui media massa. Termasuk surat kabar cetak maupun online yang menyampaikan pesan-pesan ilmu pengetahuan umum serta pengetahuan agama.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), Cet. Ke 9, hal 761

Pesan dakwah menurut Mustafa Bisri mengandung pengertian segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna. Dan disampaikan dengan tujuan untuk mengajak manusia agar mengikuti ajaran agama Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Pada umumnya pesan dakwah ialah sesuatu yang disampaikan oleh praktisi Dakwah atau yang disebut dengan Da'i kepada audiens atau Mad'u. Pesan dakwah tersebut dapat berupa lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya. hal tersebut dapat dilakukan secara sadar dan terencana tanpa adanya suatu paksaan.

Dalam sebuah buku yang sangat fenomenal tertuang bahwa pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang jelas bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi Aqidah, Syariah dan Akhlak dengan berbagai sumber ilmu yang diperoleh darinya (Wardi Bachtiar:1997).

#### b. Keadilan Gender

Kata Gender berasal dari bahasa Inggris yang jika diterjemahkan akan mengandung arti jenis kelamin atau *sex*. Namun di Indonesia kerap kali mengalami pembiasan makna akan kata gender ini. Kasus sederhananya ialah pergeseran pemahaman mengenai konsep gender yang tidak dikaitkan dengan upaya emansipasi kaum perempuan. Hal ini dilandasi oleh kurangnya analisis secara mendalam tentang konsep gender dengan permasalahan ketidakadilan lainnya. Maka dari itu pentingnya kita memahami bersama perbedaan antara kata *gender* dan *sex* (Herien Puspitawati 2013). Setelah di telaah dalam kajian linguistic ternyata ada beberapa kata yang mengandung makna ganda seperti kata *gender*

dan *sex*. Gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan yang dibangun berdasarkan konstruk sosial di masyarakat setempat. Sedangkan *sex* adalah perbedaan laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin yang ditandai dengan adanya penis dan vagina dalam badan manusia yang bersifat kodrati, tidak dapat dirubah. Meskipun masih ada kemungkinan untuk dirubah bentuknya namun secara fungsi tidak dapat bisa dirubah.

Mengapa gender dibentuk secara kultural dan oleh adanya konstruk sosial? Karena sifat yang melekat pada diri laki-laki bisa saja melekat dalam diri perempuan juga. Contoh laki-laki pada umumnya dikenal dengan sosok yang superior, kuat dan tidak menangis padahal sangat manusiawi jika laki-laki pun ada yang kurang superior, ada yang kemayu bahkan ada yang sering menangis. Namun lingkungan setempat mengklaim bawah laki-laki manusia yang kuat dan mendekati manusia sempurna berbeda dengan perempuan yang acap kali di klaim sebagai setengah manusia karena lemah lembut, mudah menangis dan tidak sekuat laki-laki. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya ketidakadilan dalam segala sektor, seperti dalam aktifitas sehari-hari, ketidakadilan dalam ranah bekerja, rumah tangga, pendidikan bahkan ketidakadilan dalam lingkungan sekalipun.

Tidak mudah memang untuk menciptakan lingkungan yang ramah gender sebagai salah satu usaha penerapan nilai-nilai keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu sudah tugas kita semua untuk mendakwahkan hal-hal demikian, dengan mengaamiini bahwa al-Qur'an turun dan langsung di dakwahkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk kemaslahatan dunia. Adanya ketidakselarasan pemahaman menganalisis terhadap wacana gender tentu sangat

berpengaruh terhadap pola berpikir pembaca atau maudu. Dan tentunya kedepannya akan menimbulkan suatu pergeseran nilai-nilai kehidupan dengan meyakini bahwa di dunia ini laki-laki adalah sosok makhluk yang superioritas dan perempuan adalah makhluk inferioritas. Padahal faktanya dalam Al-Qur'an tidak menyebutkan mana makhluk yang paling berkuasa. Semuanya sama, yang membedakannya adalah tingkat keimanannya.

Islam telah mengajarkan kita untuk adanya kesalingan atau Mubaadalah untuk menciptakan suasana yang harmonis. Antara laki-laki dengan perempuan harus saling menolong, memuliakan dan membesarkan satu sama lain. Seperti apa yang dijelaskan oleh Faqih dalam bukunya bahwa Allah SWT secara gamblang dalam Q.S At-Taubah : 71 menegaskan bahwa “Orang-orang yang beriman, baik laki-laki dan perempuan adalah yang saling menolong satu sama lain dalam menyuruh kebaikan, melarang zekat, dan menaati Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan dirahmati Allah. Sesungguhnya Allah Maha Kuat dan Maha Bijaksana”. Dalam ayat ini jelas bahwa perempuan dan laki-laki harus hidup berdampingan dengan cara menjadi penolong, penopang, penyayang dan pendukung satu sama lain (Faqihuddin Abdul Kodir 2019). Pemahaman konteks gender dalam islam tentu sangat berdampak pada keberlangsungan dalam menjalani kehidupan di dunia. Penafsiran yang salah dan cenderung bias gender akan menyulitkan hidup yang harusnya berjalan sebagaimana mestinya, dimana tidak ada istilah ketidakadilan gender dalam kehidupan sehari-hari.



### c. Website

Dengan berkembangnya teknologi saat ini banyak sekali media-media baru bermunculan salah satu media yang akhir-akhir ini diminati ialah internet. Internet adalah sumber dari segala sumber informasi di dunia. Bayangkan saja, 1 detik peristiwa yang terjadi di dunia nyata dalam kurun waktu kurang dari 5 menit dunia mampu mengetahuinya. Itulah kecanggihan internet yang sebelumnya mungkin belum sempat terpikirkan oleh nenek moyang kita. Generasi millennial yang sejak dalam kandungan telah hidup berdampingan dengan teknologi jelas sangat menikmati kemudahan dalam menjalani kehidupannya. Sekarang yang hampir semuanya serba mesin menjadikan pergeseran aktivitas kesehariannya termasuk dalam menerima kabar dan informasi yang sangat mudah didapatkan melalui internet.

Ketika internet sedang banyak yang menggandrungi dengan adanya fitur yang membawa aktivitas dakwah menjadi lebih simple dan mudah diakses. Dengan kehadiran internet ini sebuah pesan dakwah dapat di produksi hanya di dalam waktu, tenaga serta ruangan yang terbatas namun dapat di akses oleh milyaran orrang dimanapun dan kapan pun bahkan dengan satu gengaman saja(Moch. Fakhruroji and Enjang Muhaemin 2017).

Menurut Fakhruroji dalam bukunya situs portal dakwah islami adalah situs atau website yang menampilkan berbagai macam informasi yang difasilitasi sejumlah fitur yang sangat bervariasi, bahkan ada pula yang di dukung oleh adanya *shortcut* untuk bisa menjelajahi *link-link* yang sudah terhubung dengan situs atau web lain yang lebih spesifik. Website dakwah islam dipandang mampu

memperkuat jejaring umat Islam di Internet hingga dapat memainkan peran dalam konteks global (Moch. Fakhruroji 2017).

Rasanya hampir setiap hari orang-orang berlomba untuk menyebarkan informasi melalui internet. Tak ketinggalan juga aktivitas dakwah pun akhir-akhir ini banyak yang memanfaatkan internet sebagai media dakwah. Kemajuan teknologi ini menjadikan kegiatan berdakwah jadi lebih mudah, seperti halnya dakwah di media sosial yang banyak di gemari oleh mad'u. Dengan melihat fenomena tersebut dimana mad'u lebih berinteraksi di sosial media akhirnya Swara Rahima.com hadir menjadi media dakwah online yang menjadi garda terdepan dalam berdakwah sekaligus fokus pada menyuarakan nilai-nilai keadilan gender dalam islam guna menekan akan terjadinya permasalahan sosial yang disebabkan oleh adanya bias gender yang telah dijelaskan di awal.

### **1.6 Hasil Penelitian yang Relevan**

Salah satu tujuan dari poin ini adalah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya serta untuk memastikan bahwa masalah yang akan diteliti pada penelitian ini belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Dalam penelitian ini dapat dibandingkan dari penelitian yang ada sebelumnya karena memiliki perbedaan dari lensa kajian dan mampu memperkuat penelitian ini. Adapun beberapa penelitian sebelumnya:

1. Skripsi oleh Tika Kania Nurazizah, mahasiswi jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, dengan judul skripsi "Pesan Dakwah Pada Media Sosial : Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

pada Pesan Suara dalam Grup Line Takeru”. Adapun perbedaan pada penelitian ini pada metode penelitiannya serta sample dan perangkat analisis data. Adapun persamaan dengan skripsi peneliti teori yang digunakannya.

2. Skripsi oleh Adetiya Agung Prabowo, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul skripsi “Pesan Dakwah Melalui Media Online [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) Rubrik Khutbah Edisi 17 Desember 2017. Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan objek skripsi ini yang membahas tentang pesan dakwah dalam rubrik khutbah [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) edisi 17 Desember 2017. Sedangkan persamaan dengan skripsi peneliti terletak pada penelitian yang sama juga meneliti tentang pesan dakwah di media massa(Adetiya Agung Prabowo 2018).
3. Skripsi oleh Selly Oktaviani, mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan skripsinya yang berjudul “Pesan Dakwah Melalui Media Online : Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id). Salah satu perbedaan pada penelitian ini terletak pada pokok pembahasannya sedangkan persamaannya terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama meneliti pesan dakwah dalam media online(Selly Oktaviani 2018).
4. Skripsi oleh Ahmad Rian Lisandi, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di UIN Syarif Hidayatullah, dengan skripsinya yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Pejuang Subuh Karya

Hadi E. Halim”. Salah satu perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek pembahasannya yang mana pada proposal penelitian yang penulis tentang wacana nilai-nilai keadilan gender di website sedangkan persamaannya terletak pada jenis penelitian yaitu sama-sama meneliti pesan dakwah dalam media online(Lisandi 2014).

**Tabel 1. 1 Penelitian Yang Relevan**

No.	Nama	Jurusan	Judul Skripsi	Ulasan	Irisan
1.	Tika Kania Nurazizah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2018	Jurnalistik	“Pesan Dakwah Pada Media Sosial : Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada Pesan Suara dalam Grup Line Takeru”	Terdapat 4 unsur penting yaitu unsur semantik yang meliputi latar belakang pembahasan pada tema pesan suara yang disampaikan, unsur sintaksis yang berbentuk perubahan bentuk kalimat, unsur stilistik yang terdapat dalam pesan suara di grup Line Takeru.	Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dalam memakai teori Teun A. Van Dijk berikut dengan perangkat analisis wacana
2.	Adet iya Agung Prabowo	Komunikasi Penyiaran Islam	“Pesan Dakwah Melalui Media Online Rubrik Khutbah Edisi 17 Desember 2017” <a href="http://www.nu.or.id">www.nu.or.id</a>	Beberapa pesan dakwah yang dimunculkan dalam situs dakwah NU Online khususnya dalam rubrik edisi 17 Desember 2017 hampir sebagian besar berisikan tentang akhlak atau etika menurut syariat Islam	Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai pesan dakwah akhlak, penulis mengungkapkan pesan dakwah keadilan gender yang merupakan akhlak terpuji manusia agar menciptakan kemaslahatan bersama
3.	Selly Oktavian	Komunikasi	“Pesan Dakwah Melalui	Pesan dakwah yang terkandung	Irisan dengan penelitian

	i	Penyiaran Islam	Media Online : Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail Situs <a href="http://www.nu.or.id">www.nu.or.id</a> ".	dalam rubrik Bahtsul Masail memuat tentang Aqidah menurut perspektif Islam moderat. Yang menggunakan pisau analisis wacana Teun A. Van Dijk meliputi Semantik, Stilistik, dan Sintaksis. Digabungkan dengan unsur Tematik dan Retoris	sebelumnya terdapat dalam penggunaan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk berikut unsur-unsur analisis di dalamnya.
4.	Ahmad Rian Lisandi	Komunikasi Penyiaran Islam	"Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Pejuang Subuh Karya Hadi E. Halim".	Pesan dakwah yang terdapat dalam buku Pejuang Subuh mengandung pesan dakwah Akidah dan Akhlak, disamping itu dalam pembahasan lebih jelasnya mengenai ajakan sikap Istiqomah yang harus tertanam dalam setiap diri manusia.	Persamaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode penelitian kualitatif dengan membedah isi pesan dakwah pada suatu media.

## 1.7 Langkah-Langkah Penelitian

### 1.7.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang akan di teliti dan didalami melalui metode-metode ilmiah (Irukawa Elisa 2021). Dalam penelitian ini adalah website Swararahima.com guna mendapatkan kebutuhan perangkat dan informasi daripada isi kajian penelitian.

### **1.7.1.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma menurut Harmon (2004:49) paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Sedangkan paradigm yang diterapkan pada penelitian ini ialah paradigm konstruktivisme yang mana dalam metode ini bekerjanya mendeskripsikan tentang bagaimana sistem pesan dakwah dapat didalami serta dipahami.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non kancha dengan mengaplikasikan metode analisis teks media. Dimana analisis teks media merupakan jenis penelitian yang mengimplementasikan teknis analisis dan studi kepustakaan yang mendalam dengan lokus penelitian terhadap objek kajian media. Ada beberapa model analisis teks media, diantaranya adalah analisis wacana Teun A van Dijk.

#### **a. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu jalan yang ditempuh secara ilmiah selama penelitian berlangsung untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode hanya menjadi sarana untuk memahami realitas, tidak lebih dan tidak kurang. Sehingga tidak ada metode yang dapat digunakan untuk memahami dan mengungkapkan keseluruhan makna di balik realitas.

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah penelaahan atau penggalan makna yang mendalam dan dilakukan oleh peneliti guna memperoleh simpulan terhadap sesuatu yang menjadi bahan penelitian. Analisis

Isi (Content Analysis), merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi<sup>2</sup>.

Didalam kajian analisis wacana kritis mencakup beragam teori, metode dan istilah-istilah yang meliputi berbagai konsep teori wacana dan teori kritis dimana nantinya akan merekomendasikan suatu cara guna memperjelas relevansi dengan perspektif lain. Menurut Teun A. van Dijk (1998) mempertegas konsep analisis wacana kritis sebagai sebuah pendekatan studi yang mengkaji teks dan ujaran, yang muncul dari linguistik kritis, semiotika kritis dan masih termasuk kedalam kajian sosio-politik dan merupakan cara lain untuk mengkaji bahasa, komunikasi sampai wacana-wacana (Ambar 2017a). Metode yang diterapkan dalam penelitian ini ialah metode analisis wacana Teun A Van Dijk.

Wacana merupakan serangkaian hasil dari buah pikiran yang berbentuk lisan maupun tulisan yang sifatnya resmi dan teratur . Unsur yang terpenting dari sebuah wacana yaitu adanya kesatuan dan kepaduan. Dalam peristiwa komunikasi secara lisan dibuktikan dengan adanya hubungan timbal balik antara komunikan dengan komunikator, sedangkan jika dilihat dari segi peristiwa tulisan di tinjau dari hasil pengungkapan atau penggalian ide dan gagasan penulis. Kemudian disiplin ilmu yang didalamnya mempelajari wacana disebut sebagai analisis wacana, dimana kajiannya mencakup menganalisis dari segi teks dan bahasanya, kognisi sosial dan konteks sosialnya.

Terbentuknya sebuah wacana juga di pengaruhi oleh bahasa yang dipakai, dengan melihat fungsi bahasa sebagai ideasional artinya bahasa berpengaruh

---

<sup>2</sup> Eriyanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 15.

dalam membentuk, mempertahankan dan memperjelas hubungan antar masyarakat luas akhirnya terbentuklah wacana yang utuh dan padu. Wacana yang utuh yaitu jika kata-kata dalam wacana tersebut mampu mengkerucutkan isu yang sedang disampaikan. Sedangkan wacana yang padu yaitu jika kata-katanya tersusun secara apik dan sistematis hingga melahirkan sebuah kebenaran ide dan gagasan yang disampaikan.

#### **b. Jenis Data dan Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2015), jenis data dapat dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data yang diperoleh dengan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Sedangkan menurut Moleong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:225). Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan obsevasi atau pengamatan langsung di lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan (*da'i*) mengenai penggunaan serta bentuk dakwah *bil lisan*, *bil qalam* dan *bil hal* yang dapat dilakukan melalui media website. Adapun itu, peneliti akan



memfokuskan pada subjek dakwah yang sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti.

2. Data sekunder adalah data menurut Sugiyono (2012:141), data sekunder merupakan data yang ditemukan menggunakan teknik membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari tinjauan kepustakaan.

Pada penelitian ini mengkaji wacana, kemudian objek yang diangkat dalam penelitian ini adalah materi dakwah yang terdapat dalam website Swararahima.com yang tentunya oleh peneliti berhasil didokumentasikan berupa *soft file*, sehingga nantinya peneliti dapat menganalisis makna yang terkandung dalam artikel tersebut sebagai pesan dakwah yang berdasarkan pengamatan peneliti dengan menggunakan model analisis kritisnya Teun A Van Dijk

Tanda ataupun kode dalam sebuah berita mampu membangun makna dan pesan berita yang diusungnya secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi maupun konotasi. Adapun tataran denotasi dan konotasi ini meliputi latar (*setting*), pemilihan narasumber, dan teks (*caption*).

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Faisal (2005:67) Teknik pengumpulan data selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Informan penelitian ini adalah objek media dakwah berupa isi pesan dakwah pada Swararahima.com

#### **d. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Agar memperoleh data yang relevan dengan fokus tujuan maka teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yakni:

##### **a. Observasi (Teknik pengumpulan data)**

Pada penelitian ini, prosedur observasi yang digunakan adalah dengan cara membaca dengan baik bahan artikel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya berupa pemilihan diksi, gaya bahasa, penekanan, alur, topic, tema, *setting*, dan lain-lain. Utamanya pada bagian-bagian yang berisikan artikel dalam [swarahima.com](http://swarahima.com)

##### **b. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2002:206) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto, mengumpulkan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu mendokumentasikan tulisan-tulisan atau postingan yang dimuat dalam situs dakwah online Swara Rahima.com sebagai subyek penelitian dan pendukung lainnya.

##### **c. Studi Pustaka**

Pada penelitian ini langkah yang ditempuh selanjutnya yaitu studi pustaka guna mendapatkan informasi dari literature-literatur yang masih berkaitan dengan objek dan subjek penelitian. Hal ini pun nantinya akan menambah

wawasan baik bagi penulis maupun pembaca. Serta memberikan sumber referensi yang lebih akurat dalam bentuk fisik.

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahap, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis dimana suatu bentuk analisis ini menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini penulis memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk mencegah masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian tentang penggunaan metode dakwah *bil lisan*, *bil qalam* dan *bil hal* yang dapat dilakukan melalui media sosial berupa website. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian.

b. Rencana Jadwal Penelitian

Penulis merencanakan jadwal penelitian guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam sesuai arahan dari dosen pembimbing dalam penyusunan naskah penelitian ini.

Tabel 1. 2 Rencana Jadwal Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Mei 2022	Jun 2022	Jul 2022	Agt 2022
Tahap pertama melakukan persiapan					
1.	a. Melakukan studi pustaka	√			
	b. Mencari permasalahan rancangan penelitian	√			
Tahap kedua pengumpulan data dan observasi					
2	a. Mengamati website swararahima.com dengan teliti		√		
	b. Membaca dengan cermat artikel yang akan di teliti di website swararahima.com yang memuat nilai-nilai keadilan gender		√		
	c. Menandai bagian-bagian yang termasuk dalam unsur pesan dakwah di dalamnya		√		
3	Pengumpulan data			√	
4	Analisis data				√
5	Verifikasi data				√
6	Penyusunan laporan penelitian				√
7	Seminar Hasil				√
8	Revisi				√
9	Ujian Skripsi dan revisi				√